

SOSIALISASI POLITIK DAN PENDIDIKAN POLITIK MELALUI PLATFORM INSTAGRAM (STUDI PADA AKUN @PINTERPOLITIK)

Togar¹, Yulion Zalpa², Norma Juainah³

Ilmu Politik, FISIP, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: togar2612tgr@gmail.com

ABSTRACT

The means of political socialization and political education are family, school, social groups, work, mass media and political contacts. This research will focus on the means of political socialization and political education through mass media, namely the Instagram platform @Pinterpolitik. The aim of this research is to determine the forms and patterns of political socialization and political education on the Instagram account @pinterpolitik. This type of research is descriptive qualitative. This research found that people must understand the capabilities of their own country and must believe that their country has advantages. They must also have a critical attitude to be able to determine their attitude towards political events that occur, and they must also understand the rules, laws and regulations.

Keywords: *Political socialization, political education and Instagram*

ABSTRAK

Sarana sosialisasi politik dan Pendidikan politik yaitu keluarga, sekolah, kelompok bergaul, pekerjaan, media massa dan kontak-kontak politik. Pada penelitian ini akan berfokus pada sarana sosialisasi politik dan Pendidikan politik melalui media masa yaitu platform Instagram @Pinterpolitik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bentuk dan Pola Sosialisasi politik dan Pendidikan politik pada akun Instagram @pinterpolitik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat harus memahami kemampuan negara mereka sendiri dan harus percaya bahwa negara mereka memiliki kelebihan Mereka juga harus memiliki sikap kritis untuk dapat menentukan sikap mereka terhadap peristiwa politik yang terjadi, dan mereka juga harus memahami tata tertib, hukum, dan peraturan.

Kata Kunci: Sosialisasi politik, Pendidikan politik dan Instagram

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang di amanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV, sosialisasi politik dan pendidikan politik sangat penting untuk mencapai tujuan ini karena keduanya membangun warga negara yang cerdas secara politik, sadar akan hak dan kewajibannya, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi, yang pada gilirannya akan menghasilkan negara yang adil dan berkeadilan.

Sosialisasi politik membahas tentang ide-ide politik, kemajuan, dan cara berpolitik. Sosialisasi politik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan hak pilih mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Sosialisasi politik dapat dilakukan melalui keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, pekerjaan, media massa, dan kontak politik langsung.

Sosialisasi politik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menggunakan hak mereka untuk memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan pemilu dalam keadaan seperti ini. Sosialisasi politik, yaitu cara penduduk atau sebagian penduduk melihat atau mengalami kehidupan politik dijalankan dengan cara yang berbeda, dapat mengubah kebudayaan politik. Menurut Ramlan Surbakti (2010) dalam metode penyampaian pesan, jenis sosialisasi politik dibagi menjadi dua salah satunya adalah Pendidikan politik.

Pendidikan politik adalah proses untuk mengenalkan atau menunjukkan kepada masyarakat suatu negara betapa pentingnya pengetahuan politik. Pendidikan politik sangat penting, terutama selama periode menjelang pemilihan umum, agar masyarakat memahami pentingnya memilih pemimpin dengan hati-hati dan menghindari tertipu oleh janji kampanye bahwa mereka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi janji-janji ini akhirnya tidak terpenuhi (Yusri, 2019).

Menurut Almond dalam (Labolo & Avelrus, 2022), ada enam cara sosialisasi politik dan pendidikan politik: keluarga, sekolah, kelompok-kelompok, pekerjaan, media massa, dan kontak politik. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode untuk pendidikan politik dan sosialisasi politik melalui platform Instagram @pinterpolitik.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti akun @pinterpolitik. Pertama, akun Instagram @pinterpolitik telah menarik perhatian publik, seperti yang ditunjukkan oleh 541 ribu pengikutnya. Kedua, kontennya informatif dan mendidik, sehingga pengguna dapat memahami masalah politik terbaru dengan lebih baik. Terakhir, akun ini menarik perhatian para peneliti karena gaya inovatifnya dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh audiensnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang akun @pinterpolitik, yang memposting tentang masalah atau fenomena politik saat ini yang berkaitan dengan sosialisasi politik dan pendidikan politik, yang dapat mempengaruhi pandangan politik penggunanya. Akun Instagram @pinterpolitik telah memposting 11,4ribu postingan dan memiliki 541 ribu pengikut, dan setiap hari dapat memposting 7–14 postingan tentang berita politik. Fokus peneliti adalah postingan tentang pendidikan politik dan sosialisasi politik terhitung dari juni 2023 hingga januari 2024. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana Bentuk dan Pola Sosialisasi politik dan Pendidikan politik pada akun Instagram @pinterpolitik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif tentang ucapan, tulisan, dan perilaku subjek penelitian. Penelitian ini menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan studi kepustakaan untuk merujuk pada buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan Sosialisasi politik dan Pendidikan politik di akun @pinterpolitik.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber bersangkutan melalui pengamatan postingan di akun Instagram @pinterpolitik, yang berfokus pada bentuk dan pola sosialisasi politik dan pendidikan politik. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku-buku, jurnal, internet, berita dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian pendidikan politik dan sosialisasi politik. Yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data di mana peneliti memeriksa teori, pendapat, dan gagasan yang ditemukan dalam literatur cetak, seperti buku dan jurnal ilmiah, yang relevan dan mendukung topik penelitian ini.
2. Observasi: Metode pengamatan langsung terhadap gejala atau peristiwa dalam akun @pinterpolitik yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang semua gejala dan peristiwa, termasuk masalah.
3. Dokumentasi : Peneliti menggunakan screenshot pribadi dari postingan-postingan akun Instagram @pinterpolitik untuk mendapatkan data penelitian ini.

Analisa data adalah proses penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data untuk menghasilkan nilai sosial atau ilmunan. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1992) dalam (Ahyar et al., 2020), yang dibagi menjadi tiga alur kerja simultan. Terdapat tiga alur: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Melalui portal web akun @PinterPolitik peneliti mendapatkan gambaran umum tentang @pinterpolitik. PinterPolitik adalah platform berita online dan media sosial milik PT. Media Pintar Kreasi yang berlokasi di Jakarta. Dewan Pers telah memberikan pengakuan resmi kepada PinterPolitik dengan nomor SPS: 660/2016/11/E/2019 (Pinterpolitik, 2019). Wim menciptakan berita dengan konten berkualitas serta kreatif bagi pembaca. Dalam mewujudkannya, keduanya dibantu tim penulis,

desainer grafis, serta videografer terbaik dengan kreativitas serta inovasi tinggi (<https://www.pinterpolitik.com/profile>, diakses pada 14 desember 2023).

Pinter Politik berbeda dari situs berita lain karena sifat kreatif. Penulisan, infografis, dan video tidak sekadar menyampaikan peristiwa seperti portal berita lainnya; mereka memberikan perspektif yang lebih mendalam dan memberikan informasi dari berbagai sudut pandang. Sesuai dengan motonya, "Pinter Politik" hadir untuk memberikan penjelasan tentang berita politik negara ini.

Bentuk dan pola Sosialisasi politik dan Pendidikan politik pada akun Instagram @pinterpolitik pada bab ini akan dibahas melalui 2 teori yaitu teori Pendidikan politik dengan empat dimensi. Pendidikan politik merupakan sebuah cara untuk memahami kondisi politik atau pemahanan sudut pandang politik dari berbagai bentuk permasalahan yang ada terkait politik dan teori analisis isi (content analysis). Kedua teori ini akan menjadi pisau tajam dalam penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan politik *bildungswissen* (karakter individu sebagai warga negara).

Membangun kepercayaan diri dan memberi tahu orang tentang kekuatan bangsa mereka adalah tujuan dari pendidikan politik yang dikenal sebagai *Bildungswissen*. Penelitian ini menemukan bentuk dan pola posting di akun Instagram @pinterpolitik yang sesuai dengan ide *Bildungswissen* tentang pendidikan politik, pada postingan pada 8 Agustus 2023 tentang ekonomi Indonesia mengalahkan AS?



Sumber: Screenshot pribadi diambil 24 Desember 2023

Gambar 1 (Melnko Perekonomian) Airlangga Hartanto dengan bangga menyebut Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dari postingan di atas peneliti menemukan bahwa gambar dan caption postingan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dengan menggambarkan kesuksesan ekonomi Indonesia dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kekuatan bangsa. Selain itu, pernyataan yang dibuat oleh Menteri Perekonomian Airlangga Hartanto, yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan bukti penting dari daya saing global Indonesia. Selain itu, ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pencapaian ekonomi yang berhasil mencerminkan kepercayaan diri Indonesia dalam menghadapi tantangan di seluruh dunia dan keinginan untuk mencapai lebih banyak prestasi di masa depan.

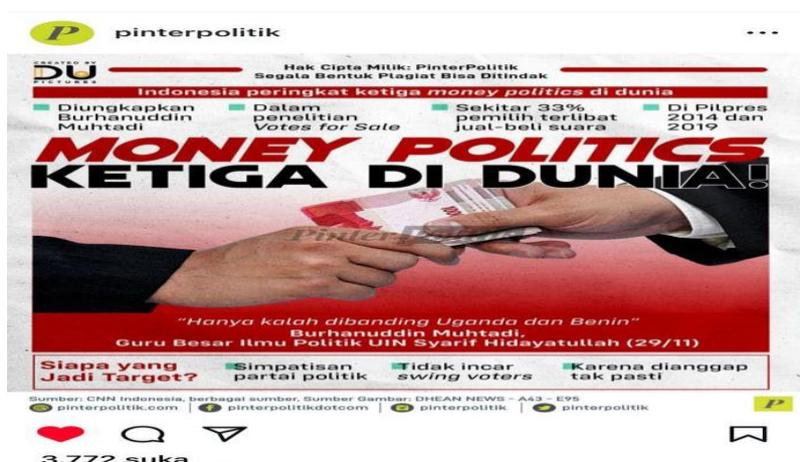
Adapun komentar yang datang dari pengikut akun ini yang telah peneliti observasi berdasarkan konsep politik *bildungswissen* yakni:

@ djodikusuma, Alhamdulillah... semoga terus bertumbuh negaraku Indonesia untuk kemuliaan dan kesejahteraan rakyatnya...aamiin. @emesmunir, Indonesia bagai kecambah, AS bagai pohon kedelai yang sudah berbuah... kalau pertumbuhan kecambah dibandingkan dengan pertumbuhan pohon kedelai yang sudah berbuah, jadinya sesatpikir...hahaha....@seniorart_design,ASTAHFIRULLAHALDZIM.... beneran?.20rebu bkn Kel Miskin sehari bisa ngalahin AS yg sejam dpt 300rebu.... emeiijing.

Berdasarkan komentar di atas, peneliti melihat bahwa akun pinterpolitik memberi pendidikan politik kepada pengikutnya menunjukkan berbagai tingkat kesadaran masyarakat tentang kekuatan dan identitas bangsa Indonesia; sebagian orang menyambutnya dengan harapan untuk kemajuan dan kemuliaan Indonesia; dan im menunjukkan potensi negara ini. Namun, beberapa orang menekankan perbedaan ekonomi yang signifikan dan mempertanyakan perbandingan dengan Amerika Serikat. Dengan beragamnya tanggapan terhadap kondisi ekonomi dan harapan terhadap kesejahteraan rakyat, kesadaran masyarakat terhadap kekuatan bangsa Indonesia.

Pendidikan politik *orientierungswissen* (realitas sistem politik).

Konsep pendidikan politik yang dikenal sebagai *orientierungswissen* membantu masyarakat memahami fakta politik, kelemahan politik, dan konflik politik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk dan pola postingan di akun Instagram @pinterpolitik selaras dengan konsep pendidikan politik *Orientierungswissen*. Pada postingan yang dibuat pada tanggal 6 desember 2023 mengenai Indonesia money politics ketiga di dunia.



Sumber: Screenshot pribadi diambil 25 Desember 2023

Gambar 2 Postingan Money Politics

Postingan ini terkait dengan konsep orientierungswissen, di mana fakta politik dan kelemahan politik Indonesia adalah adanya politik uang. Politik uang Indonesia telah berkembang sejak era pemilihan langsung legislatif dan presiden dan kepala daerah. Politik menggunakan uang dimulai sebelum kampanye, selama kampanye, masa tenang, dan saat pemungutan suara. Tidak hanya pengolahan gambar yang baik dan menarik, informasi yang diberikan dalam postingan ini sangat menarik bagi mereka yang menyukai aspek pemilihan gambar yang tidak konvensional.

Adapun komentar yang datang dari pengikut akun ini yang telah peneliti observasi berdasarkan konsep politik bildungswissen yakni:

@kholisaji_24, SDM yg rendah, regulasi yg tdak ketat, mutu pendidikan yg blum bisa memberikan edukasi, pemain nya malah juga penyelenggara pemilu, sudah turun temurun.
@ kaptennaufalz, Ramai-ramai menuduh negara korup, ternyata negara cerminan rakyat nya (walau ngak semua) tapi cukup representatives. *@ hudzaifikhwanuddinnn, kalo kata orang-orang sih "ambil uangnya aja, jangan coblos orangnya".* *@ kang_wildanrist, Pusing juga denger statement warga yang bilang pilih orang yang amplop nya gede.* *@ aqshalfazrin13, Bukan hanya bentuk uang sih pembagian baju, susu, dllnya juga gak beda jauh sama money politik.*

Berdasarkan komentar di atas yang peneliti perhatikan, edukasi yang diberikan oleh akun *pinterpolitik* pada postingannya yakni menunjukkan bahwa politik uang memang ada di Indonesia. Komentar tersebut menunjukkan keadaan politik di Indonesia, di mana praktik politik uang masih menjadi masalah besar. Sumber daya manusia yang tidak memadai, peraturan yang tidak ketat, dan kualitas pendidikan yang buruk dapat menyebabkan praktik politik yang tidak sehat berkembang.

Selain itu, tuduhan korupsi terhadap negara menunjukkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga politik. Selain itu, pernyataan yang berkaitan dengan pemilihan yang didasarkan pada amplop atau pembagian bantuan menunjukkan kekhawatiran tentang pengaruh finansial yang berlebihan terhadap proses politik Indonesia.

Pendidikan politik *verhaltungweissen* (norma hukum)

Verhaltungweissen adalah gagasan pendidikan politik yang menekankan pada pemahaman tentang hukum, tata tertib, dan peraturan yang dapat menjadi dasar untuk tingkah laku politik. Pada penelitian ini menemukan bentuk dan pola postingan di akun Instagram @pinterpolitik sesuai dengan konsep Verhaltungweissen tentang pendidikan politik. Pada postingan yang diposting pada tanggal 6 desember 2023 oleh DPR Revisi UU ITE diresmikan.



Sumber: Screenshot pribadi diambil 25 Desember 2023

Gambar 3 Revisi UU ITE diremilkan DPR

Dari gambar dan caption postingan di atas, pendidikan politik mengajarkan masyarakat bagaimana mengkritik kebijakan dan ketidakkonsistenan pemerintah dalam membuat keputusan yang bijaksana. Jadi, menjadi pertanyaan besar kenapa revisi kedua UU ITE ini diumumkan sementara pemilu 2024 semakin dekat, dan banyak orang yang menyukai dan mengomentari gagasan ini, menunjukkan bahwa gagasan ini berhasil memberikan sosialisasi politik dan pendidikan politik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti jika dikaitkan konsep *verhaltungweissen* (norma hukum), peneliti menemukan bahwa dalam konteks pemahaman hukum masyarakat, respons kontra mencerminkan kekhawatiran terhadap kejelasan norma hukum. Masyarakat umum mungkin menginginkan undang-undang yang tidak hanya melindungi hak asasi tetapi juga memberikan aturan yang jelas tanpa ambiguitas yang dapat disalahgunakan.. Adapun

komentar yang datang dari pengikut akun ini yang telah peneliti observasi berdasarkan konsep politik *verhaltungweissen*:

@ pras.tr, *Galebih cuma Otak atik taktik politik.* @ etis_wardhana, *Kontras ni yg bela hak asasi begal kemarin y.* @ mbahgoen_gunawan, *aktik jitu atau Picik atau Namanya juga politik??? Mengutak atik di celah sempit, di ruang2 gelap, bersama tikus2 got yg biasa dilihat di gorong2....* @ tobi_hio69, *Alhamdulillah, semua fraksi ikut setuju paling yg gk setuju cuma 1.*

Peneliti melihat bahwa, berdasarkan komentar di atas, akun Pinterpolitik memberikan edukasi melalui postingannya, yang menunjukkan perbedaan pandangan tentang pemahaman tentang norma hukum. Beberapa orang mengkritik postingan tentang UU ITE di atas sebagai taktik politik, dan ada juga yang setuju dengan keputusan yang diambil. Perbedaan ini menunjukkan keragaman pandangan dalam masyarakat tentang norma hukum dan menjadi hal yang menarik bagi masyarakat.

Pendidikan politik *aktionwissen* (perilaku politik)

Aktionwissen adalah ide dalam pendidikan politik yang mengajarkan orang untuk bertindak dengan benar, cermat, dan adil karena didukung oleh prinsip keadilan dan kebenaran, serta pemikiran kritis dan objektif. Dalam penelitian ini menemukan bentuk dan pola postingan pada akun Instagram @pinterpolitik yang sesuai dengan konsep pendidikan politik Aktionwissen, misalnya postingan Luhut pada tanggal 31 Agustus 2023 adalah solusi untuk masalah polusi?, yaitu:



Sumber: Screlelnshot prilbadil dilambill 26 Delselmbelr 2023

Gambar 4 Luhut adalah solusinya

Pada gambar posting di atas menunjukkan pendidikan politik tentang cara membuat kebijakan untuk mengatasi masalah. Tujuan dari pendidikan politik ini adalah untuk mengajarkan pembaca tentang bagaimana pembuatan kebijakan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tertentu, seperti polusi di Jakarta. Selain itu, postingan di atas menunjukkan bahwa masalah polusi di Jakarta sangat sulit untuk diselesaikan, yang memerlukan individu yang benar-benar ahli seperti Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan.

Postingan ini relevan dengan konsep pendidikan politik *aktionwissen* membuat orang untuk bertindak dengan benar, cermat, dan adil karena didukung oleh prinsip keadilan dan kebenaran, serta pemikiran kritis dan objektif, yakni dimana berdasarkan fakta atau deretan bahwa Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan bisa diberbagai bidang seperti, Ketua Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (MRPN), Ketua Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri, Ketua Dewan Pengarah Tim Penyelamatan Danau Prioritas Nasional, Ketua Tim Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI), Ketua Komite Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Ketua Dewan SDA Nasional, Ketua Pengarah Satgas Sawit, dan Ketua Satgas Percepatan. Adapun komentar yang datang dari pengikut akun ini yang telah peneliti observasi berdasarkan konsep pendidikan politik *aktionwissen* yakni:

@yudiranda, Klo kerjanya solutif & nyelesain masalah knp ga. Kan yg penting hasil, ga masalah siapa orgnya. @ regust_indra, Ini hebat nya Luhut, tiap di kasih kerjaan pasti beres... Gak banyak omong, bekerja dalam senyap. Tau tau udh beres aja, wajar klo banyak yg gak suka Ama beliau... Yg bisa nya cuma nyinyir doank tanpa hasil...@ardielsyah7, Presiden gmn ya ... Jls bngt ketergantungan SM luhut. @ didik_be_es, Solusi nya beralih ke kendaraan Listrik.

Berdasarkan komentar di atas, peneliti melihat bahwa pendidikan politik yang diberikan oleh akun *pinterpolitik* pada postingannya menunjukkan bahwa masyarakat setuju dan memuji kemampuan Pak Luhut untuk menyelesaikan masalah di Jakarta dan sekitarnya karena mereka telah mengetahui kemampuan Pak Luhut untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh.

Bentuk dan pola Sosialisasi Politik yang dilakukan akun @pinterpolitik

Sosialisasi politik didefinisikan sebagai proses memperkenalkan sistem politik kepada seseorang serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksi terhadap gejala politik menurut Rush dan Althoff (Damsar, 2015). Memahami sistem politik saat ini membutuhkan sosialisasi politik. Ahli ilmu sosial menggunakan istilah "sosialisasi" untuk menggambarkan bagaimana seorang anak dikenalkan dengan nilai-nilai masyarakat dan bagaimana mereka belajar peran yang akan mereka

mainkan di masa depan (MacAndrews, 1991). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada postingan yang terindikasi dengan bentuk sosialisasi politik yaitu:



Sumber: Screenshot pribadi diambil pada 24 Januari 2024

Gambar 5 Tema Debat Capres-Cawapres

Dalam postingan sebelumnya, telah ditunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi politik akun @punterpolitik telah berhasil, seperti yang ditunjukkan oleh respons yang positif dari pengikut akun Instagram @pinterpolitik, yang memiliki 14,952k like. Hal ini menunjukkan bahwa isi postingan itu menarik, terlibat, dan diterima dengan baik, yang menunjukkan bahwa itu efektif dalam membangun hubungan positif dengan audiens. Dengan melihat respons yang rinci, jelas bahwa konten postingan dapat membuat orang tertarik, menghasilkan tanggapan yang positif, dan menciptakan hubungan yang baik antara pemilik akun dan pengikutnya. Jumlah like yang tinggi menunjukkan respons massal, yang menunjukkan bahwa pesan postingan dapat mencapai dan meresapi audiens. Debat-debat ini juga dapat mendorong debat publik yang sehat.. Masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam menganalisis argumen dan ide yang diusung oleh calon-calon, memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu kompleks yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Bentuk dan pola Pendidikan Politik yang dilakukan akun @pinterpolitik

Menurut Alfian dalam (Pasaribu, 2020) mengatakan bahwa pendidikan politik adalah upaya untuk mengubah cara orang belajar tentang politik sehingga mereka dapat memahami apa yang ada di dalam sistem politik yang ideal. Akibatnya, akan muncul sikap dan tindakan baru yang akan mendukung sistem politik yang ideal.

Kartono menyatakan bahwa pendidikan politik dapat disebut sebagai pendidikan atau pembentukan politik. Pembentukan insan politik yang sadar akan status atau kedudukan politiknya di negaranya sendiri sangat penting dalam pendidikan politik. Menurut Kartono (2009), pendidikan politik didefinisikan sebagai upaya untuk menjadi insan politik secara sadar dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada postingan yang terindikasi dengan bentuk pendidikan politik yaitu:



Sumber: Screenshot prillbadil dilambill 24 Januari 2024

Gambar 6 Gagasan Cawapres Debat Keempat

Sebagai bentuk pendidikan politik, postingan akun Instagram @pinterpolitik mengenai gagasan cawapres dalam debat keempat memberikan informasi penting tentang gagasan cawapres, masalah yang dibahas, dan posisi politiknya. Komentar yang beragam dapat mencakup pertanyaan, diskusi, dan tanggapan positif, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah politik yang dibahas. Ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang elemen politik yang penting. Komentar dan interaksi yang terjadi di bawah postingan memungkinkan diskusi. Dengan cara ini, komunitas dapat saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berbicara tentang perspektif politik. Ketiga, banyaknya like menunjukkan bahwa banyak orang memahami dan menyuarakan pendapat mereka tentang gagasan cawapres. hal ini dapat dianggap keterlibatan aktif dalam proses politik.

Gagasan cawapres dalam debat keempat bisa sangat berpengaruh pada pendidikan politik dengan memberikan wawasan dan informasi yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu politik, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti teliti mengenai sosialisasi politik dan pendidikan politik melalui akun Instagram @pinterpolitik peneliti menemukan hasil dari observasi bahwa Bentuk dan Pola Sosialisasi politik dan Pendidikan politik pada akun tersebut telah sesuai dengan konsep teori pendidikan politik yang dicetuskan oleh Gischke yakni dengan empat dimensi “*bildungswissen, orientierungswissen, verhaltungswissen und aktionwissen*”, kemudian dideskripsikan menggunakan teori melalui teori analisis isi (*content analysis*).

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dan pola sosialisasi politik dan pendidikan politik yang telah dilakukan oleh akun Instagram @pinterpolitik telah memenuhi kebutuhan akan pengetahuan politik yang diperlukan oleh Masyarakat yang melek digital. Pada saat ini banyak sekali Masyarakat tidak peduli dan acuh dengan perpolitikan yang ada di Indonesia atau bersifat apatisme sehingga hadirnya akun ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap peristiwa politik yang tengah berlangsung.

SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Aminah, S., & Roikan. (2019). *Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik* (wanda). Prenadamedia Group
- Anjani, A. (2019). *Akun Instagram @pinterpolitik Sebagai Platform Linterasi digital (studi Deskriptif Kualitatif pada pinterpolitik.com)*.Skripsi
- Bogdan, Robert C. And Taylors K.B. 1992. (*Qualitative ResearctchFor Education An Introduction To Theory And Metdods*. Boston: Ally And Bacon Inc.
- Damsar, 2015, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Prenada Media.
- Eko Handoyo dan Puji Lestari, 2017, *Pendidikan Politik*, Semarang : Pohon Cahaya.
- Gabriel Almond dan Sidney Verba, *The Civic Culture*, (NJ: Princeton University Press, 1963), h.30
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Istikharah dan Asrinaldi. “*Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Sebagai Penyelenggara Pemilu Tingkat Ad Hoc*”. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 2. (2019).

Togar, Yulion Zalpa, Norma Juainah, *Sosialisasi Politik Dan Pendidikan Politik Melalui Platform Instagram (Studi Pada Akun @Pinterpolitik)*, JSIPOL, Vol.3 Issue.2 No.1, April 30, 2024

- Juwandi Ronni, Nurwahid Yasin, dan Lestari Ayu. 2019. “*Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara*”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unitirta Vol. 2, No.1.
- Kartono, Kartini. *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Bandar Maju, 2009.
- Khoiron, M. Nur. 1999. *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara*. Yogyakarta: LKIS.
- Kweit, Mary G dan Robert W. Kweit, 1986, *Konsep dan Metode Analisis Politik terj.* Ratnawati, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mas’oed, Mohtar dan Colin MacAndrews, 1991, *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuspira, R. (2021). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Akun Instagram “Pinterpolitik” Sebagai *Media Pendidikan Politik*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Pasaribu, Payerli. “*Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik*”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 5, No. 1 (2020).
- Ramlan Surbakti. (2010). *Memahami Ilmu Politik (Adinto Fajar (Ed.))*. Pt Grasindo. (wanda). Prenadamedia Group
- Saputra, A. (2022). *Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun @Pinter Politik.Com, @Politico , Dan @Generasi Melek Politik)* Skripsi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2004), hlm. 15
- Yusri, Mohammad, dkk. *Pendidikan Politik Pemerintah Kontra Golput*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019.